

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan kehidupan sosial seiring dengan semakin majunya zaman, pergeseran pola hidup sosial dalam kalangan masyarakat terus berubah. Lingkungan dimana setiap individu berada memiliki ciri yang dan kekhasan tersendiri seperti perilaku moral dalam kehidupan sosial sehari-hari. Perilaku moral adalah hasil dari semua bentuk pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungan yang di tampilkan melalui pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Perilaku bermoral adalah suatu perilaku manusia yang sesuai dengan kaidah, norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga menciptakan masyarakat yang baik dikarenakan perilaku manusia merupakan cerminan dari baik tidaknya manusia, (Muhardi, 2019:4). Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku bermoral ialah tindakan yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengikuti dan menaati juga tindakan manusia yang sejalan dengan prinsip, nilai, dan peraturan yang ada dalam masyarakat menghasilkan lingkungan sosial yang positif karena tindakan manusia mencerminkan sifat baik atau buruk seseorang.

Perilaku moral dalam ajaran Kristen artinya mampu menyampaikan pesan-pesan Kristus untuk hidup bermoral atau berperilaku moral dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana ayat Firman Tuhan dari Kitab 1 Korintus 15 : 33 *“Janganlah kamu sesat; Pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik”*.

Dari pernyataan Firman tersirat pesan tentang pentingnya pengetahuan tentang perilaku moral yang menjadi patokan bagi setiap individu dalam bertingkah laku dan bagaimana pengaruh dari suatu perbuatan tidak bermoral yang dapat merubah kebiasaan baik menjadi menyimpang.

Eksistensi perilaku moral bagi kehidupan seseorang (pelajar) sangat penting dalam keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah. Pada lingkungan sekolah, layaknya sebuah sinetron proses pembentukan perilaku moral anak yang baik akan meniru sosok seorang guru sebagai figure yang idolakan, maka jika guru dapat menunjukkan tingkah laku yang positif maka siswa akan mendapat contoh yang positif dan mengikuti yang baik namun sebaliknya jika sosok seorang guru menampilkan perilaku yang tidak baik otomatis siswa pun akan mengikutinya dan perilaku siswa pun menjadi buruk.

Sekolah merupakan wadah untuk membentuk karakter baik siswa sesuai dengan peraturan dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini mencakup aturan-aturan mengenai perilaku yang harus diterapkan di lingkungan sekolah, (Yuniati, 2019:4). Perilaku yang bermoral di sekolah seperti datang tepat waktu, pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tidak keluar masuk kelas kecuali ada kepentingan, bertutur kata yang sopan kepada guru dan siswa, tidak mengambil hak milik orang lain, tidak merokok, tidak melakukan tindakan pelecehan seksual dan menjaga fasilitas sekolah. Dapat dikatakan bahwa setiap sekolah memang sudah ada peraturan berperilaku baik yang dilengkapi dengan sanksi, namun pada kenyataan ada siswa masih melakukan tindakan tidak bermoral yang melanggar aturan-aturan yang ada.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Tarus di dirikan pada tahun 1986 oleh Yayasan Usaha Pendidikan Gereja Masehi Injili di Timor (*YUPENKRIS MEUSINE KUPANG GMT*), dengan luas tanahnya 5008 M², status milik sendiri, gedung sekolah permanen dan beralamat di jalan Timor raya km 14 Tarus. Yayasan penyelenggara SMA Kristen tarus adalah YUPENKRIS GMT dengan Status sekolah terakreditasi type “B”. Jumlah Guru dan tendik Laki-laki (2 orang), Guru dan tendik perempuan (11 orang), bahkan memiliki 6 rombongan belajar dengan peserta didik berjumlah 57, yakni siswa laki-laki berjumlah (35 orang), siswa perempuan berjumlah (22 orang) dan keadaan setiap siswa yang unik dengan karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Berdasarkan Observasi awal penulis, siswa-siswi berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Perbedaan ini mencakup aspek agama, ekonomi, budaya, sosial, keluarga, pendidikan yang beragam, tentu saja keberagaman latar belakang ini memberikan dampak positif dan negatif. Terlihat pula tidak hanya siswa-siswi yang tinggal disekitar sekolah SMA Kristen Tarus yang bersekolah di sana tetapi banyak siswa dari kota dan desa lainnya yang memilih sekolah disini, tetapi juga banyak siswa-siswi dari kota dan desa yang memilih sekolah ini. Terdapat aturan dan tata tertib di Sekolah ini, namun belum semua siswa mengikuti dan mematuhi semuanya.

Ditengah situasi ini terlihat bahwa perilaku siswa SMA kristen belum optimal karena masih terlihat perilaku siswa merokok di area lingkungan sekolah, bermain game saat jam pelajaran, tidak menghargai guru, membully teman, kurangnya disiplin terhadap tata tertib sekolah dan melontarkan kata-kata kotor

kepada teman yang mengindikasikan adanya kesenjangan perilaku moral, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“ANALISIS PERILAKU MORAL SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SWASTA KRISTEN TARUS”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Masih ada perilaku moral yang buruk seperti siswa merokok di area lingkungan sekolah, bermain game saat jam pelajaran, tidak menghargai guru, membully teman, kurangnya disiplin terhadap tata tertib sekolah dan melontarkan kata-kata kotor kepada teman.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini dibatasi pada perilaku moral siswa pada SMA Swasta Kristen Tarus.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, adapun rumusan masalah yang peneliti ambil yaitu, Bagaimana perilaku moral siswa SMA Swasta Kristen Tarus?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, ada pun rumusan masalah yang peneliti ambil yaitu: Untuk mengetahui perilaku moral siswa SMA Swasta Kristen Tarus.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu mengetahui apa saja yang dicapai dari aspek akademis dan aspek praktis. Uraian manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama bagi penulis sendiri untuk dapat mendapat pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi ilmiah bagi program studi ilmu pendidikan teologi, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi lembaga sekolah yang bersangkutan dapat berguna bagi bahan evaluasi dan menciptakan lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi perilaku moral dan menghasilkan peserta didik yang berguna di masa yang akan datang.

2. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan upaya dalam membentuk perilaku moral siswa sehingga dapat mengubah ke arah yang lebih baik.

3. Bagi Akademik

Sebagai sarana untuk mengintegrasikan ketrampilan dan pengetahuan, serta untuk salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana Strata 1 (S1), dalam bidang Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana.

4. **Bagi Keluarga**

Untuk meningkatkan kesadaran orang tua, memberikan wawasan dan membantu orang tua dalam membentuk perilaku moral anak.

5. **Bagi Gereja**

Untuk meningkatkan peran gereja dalam membentuk perilaku moral anak.

6. **Bagi Masyarakat**

Untuk membantu Masyarakat membangun lingkungan yang aman dan humoris untuk perkembangan perilaku moral yang baik.

7. **Bagi Yayasan Yupenkris**

Untuk lebih meningkatkan peran Yayasan untuk meningkatkan perilaku moral.

8. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meliti mendalami tentang Perilaku Moral yang lebih spesifik agar penelitian ini dapat terus dikembangkan.